

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN IPS

Analysis of the Implementation of Blended learning-Based Learning in Social

Oleh: Muhammad Jailani* dan Siti Fauziah**

e-mail: danishjayum006@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis blended learning pada mata pelajaran IPS dikelas VIII di SMP Mhammadiyah Palangka Raya. Penelitian ini terdiri dari dua subfokus yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis blended learning dan penerapan blended learning tersebut pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang terdiri dari 1 orang guru mata pelajaran IPS, dan 10 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi seperti ini sudah diterapkan oleh sekolah dan dinilai efektif oleh guru dan juga peserta didik. (2) peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran blended learning dibandingkan dengan pembelajaran E-learning. (3) banyak manfaat yang didapatkan peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran blended learning.

Kata Kunci : Pelaksanaan pembelajaran berbasis *blended learning*.

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of blended learning-based learning in social studies subjects in class VIII at SMP Mhammadiyah Palangka Raya. This research consists of two sub-focuses, namely the implementation of blended learning-based learning and the application of blended learning to social studies subjects.

This study uses a qualitative approach using a qualitative descriptive method. Data collection techniques used are observation, interview and documentation techniques. There were 11 informants in this study, consisting of 1 social science teacher and 10 students.

The results of the study show that: (1) the implementation of learning during a pandemic like this has been implemented by schools and is considered effective by teachers and students. (2) students are more interested in blended learning than E-learning. (3) there are many benefits that students get when implementing blended learning.

Keywords: Implementation of blended learning-based learning.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah berdampak pada masalah pendidikan di Indonesia. Pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan secara daring atau secara online antara guru dengan siswanya (Asmuni, 2020). Pandemi ini terjadi di beberapa negara seperti negara Cina, Singapura, Amerika Serikat, Jerman, Malaysia, dan negara lainnya termasuk negara tercinta kita juga yaitu negara Indonesia. Hampir semua daerah di negara Indonesia ini juga tercemar oleh virus corona ini, dan daerah Kalimantan Tengah tepatnya di kota Palangkaraya adalah salah satu daerah yang masuk sebagai zona merah karena banyak yang terpapar virus corona atau covid-19. Data yang dihimpun dari Satgas Penanganan Covid di Kalimantan tengah banyak daerah yang terpapar virus ini, seperti palangkaraya, sampit, seruyan, lamandau, barito, dan katingan. Oleh karena itu, rencana diberlakukan pembelajaran tatap muka di Palangkaraya ini masih ditunda karena situasi dan keadaan yang belum memungkinkan untuk peserta didik dan Pembelajaran di sekolah masih dilaksanakan secara online.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah Palangka raya, informasi yang peneliti dapatkan yaitu diketahui bahwa sekolah tersebut telah menerapkan model pembelajaran blended learning atau lebih dikenal di sekolah tersebut dengan istilah pembelajaran kombinasi yaitu penggabungan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online. Dimana pembelajaran tatap muka yang dilakukan masih terbatas menggunakan sistem ganjil genap, dan untuk jadwal mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dilakukan pembelajaran tatap muka dua kali dalam seminggu dengan waktu sekali pertemuan 2 jam, namun ada pengurangan waktu dalam proses pembelajaran yaitu satu jam pertemuan

hanya 15 menit, jadi untuk sekali pertemuan guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran 30 menit saja dalam satu kali pertemuan dan tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan. Sementara pembelajaran daring dilakukan secara fleksibel melalui media online.

Melalui penerapan model pembelajaran blended learning ini, guru menilai siswa akan lebih leluasa untuk mempelajari materi secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online, siswa dan guru juga dapat melakukan diskusi kapanpun dan dimanapun. Guru juga lebih mudah menjelaskan materi secara pertemuan tatap muka. Selain itu, sumber belajar peserta didik juga menjadi tidak terbatas. Peserta didik tidak hanya menguasai materi pembelajaran namun siswa juga menguasai teknologi yang didapatkan dari pengalaman belajar dengan model ini. Oleh sebab itu guru merasa proses pembelajaran lebih bervariasi, efektif dan efisien dengan penerapan model pembelajaran blended learning ini, karena dinilai dapat memudahkan peserta didik dalam memperoleh pembelajaran serta bisa lebih leluasa menjelaskan materi tentang mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan juga guru dapat mengukur kemampuan masing-masing peserta didik pada masa pandemi covid-19. Hendarita (2018:2), Blended learning adalah kombinasi dari dua instruksi model pembelajaran yaitu sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran yang menekankan pada peran teknologi komputer atau lebih dikenal dengan pembelajaran online. Sementara Munir (2017:62), menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis blended learning yaitu pembelajaran bukan hanya berbasis pada tatap muka, tetapi dikombinasikan dengan sumber ilmu

Muhammad Jailani dan Siti Fauziah***

pengetahuan dan teknologi yang bersifat online maupun offline.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mengembangkan potensi murid agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, peka terhadap masalah yang terjadi di masyarakat dan mampu mengatasinya baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat serta memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi. Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat berperan terhadap interaksi sosial murid guna membentuk karakter dalam mengembangkan potensi yang bermanfaat untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Maka demikian Ilmu Pengetahuan Sosial yang bersentuhan langsung terhadap kehidupan sosial murid, perlu dirancang sedemikian rupa untuk membentuk kepribadian yang berkarakter dalam menopang pengalaman-pengalaman sosial untuk membangun potensi diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah Palangka Raya. Disini Peneliti menggunakan metode kualitatif ini dikarenakan dalam proses penelitiannya mendeskripsikan objek yang diteliti dan di analisa kemudian ditarik kesimpulannya secara umum. Dasar pertimbangan nya, peneliti ingin menyajikan Gambaran yang lengkap mengenai permasalahan yang dibahas dan juga ada hubungannya dalam proses penelitian ini. Penelitian kualitatif ini merupakan pendekatan investigasi (Penyelidikan) yang dalam penelitian ini mengumpulkan data ataupun informasi

lainnya melalui wawancara langsung ataupun tidak langsung (Daring).

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang artinya penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian pada saat sekarang dengan maksud memperoleh data yang berbentuk kata, kalimat, skema maupun data berupa Gambar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran blended learning sebagai alternatif di masa pandemi seperti ini dinilai sangat efektif oleh guru dan juga peserta didik seperti pada hasil wawancara dengan guru yang berinisial M, "Iya menurut saya lebih efektif dan lebih menarik pembelajaran dengan sistem blended learning ini dibandingkan dengan sistem pembelajaran yang sepenuhnya daring karena, karena bisa mengobati saya rindu peserta didik dengan teman-temannya yang secara tidak langsung ada dorongan semangat belajar juga untuk peserta didik, dan para peserta didik yang susah untuk aktif pada sistem pembelajaran yang sepenuhnya daring sekarang lebih aktif mengikuti pembelajaran dengan sistem blended learning seperti ini. Dan saya sebagai guru bisa lebih mudah untuk menjelaskan materi-materi serta peserta didikpun lebih mudah untuk menerima dan memahami materi yang saya berikan. Dan menurut saya peserta didikpun lebih aktif pada saat sistem pembelajaran blended learning dibandingkan yang sistem pembelajaran yang sepenuhnya daring karna di sistem pembelajaran ini saya sebagai guru dan peserta didik bisa berinteraksi secara langsung pada saat jam pembelajaran, bisa melakukan tanya jawab secara langsung dan

melakukan pendekatan kepada peserta didik secara langsung juga”. (Milawati, 07 April 2022). Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Istiningsih dan Hasbullah (2015:68) dalam jurnal yang berjudul *Blended learning, Trend Strategi Pembelajaran Mada Depan* yang terdapat dalam BAB 2 isinya tentang komponen *blended learning* salah satunya yaitu “Pembelajaran tatap muka (*face to face learning*) Pembelajaran tatap muka merupakan model yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu bentuk model pembelajaran konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran tatap muka akan mempertemukan guru dengan siswa dalam satu ruangan untuk belajar. Dengan pembelajaran tatap muka, siswa bisa lebih memperdalam apa yang telah dipelajari melalui *online learning*, atau sebaliknya *online learning* untuk lebih memperdalam materi yang diajarkan melalui tatap muka.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, pembelajaran *blended learning* dinilai efektif juga untuk peserta didik karena dengan pembelajaran seperti ini ada waktu untuk mereka bertemu teman-teman lain dan juga dapat mendengarkan penjelasan dari guru mata pelajaran IPS secara langsung di didalam kelas, seperti hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang berinisial IMR, “Saya rasa lebih efektif sekali karena lebih mudah belajar dengan sistem belajar yang sekarang dibandingkan dengan yang dulu, karena sistem belajar yang dulu susah untuk dipahami karena dulu waktu sepenuhnya *online* kita susah untuk mendapatkan penjelasan dari guru, kaya

kurang puas dan kurang paham dengan apa yang ibu jelaskan” (Ibnu Malik Ramadhan, 07 April 2022). Dan juga hasil wawancara dari peserta didik yang berinisial NF, “Lebih efektif yang sekarang karena bisa lebih mengenal sekolah, bertemu dengan teman-teman dan bisa berbaur dengan teman-teman lainnya tidak hanya belajar sendiri dirumah”.(Nadin Febrianti, 07 April 2022). Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa 10 peserta didik menjawabnya dengan “iya”. Yang berarti mereka merasa pembelajaran *online* dan pembelajaran tatap muka atau pembelajaran *blended learning* menurutnya berjalan efektif karena mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan yang peneliti wawancara juga kepada guru kelas VIII, bahwa peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online* dengan baik dan seimbang.

Selain dinilai efektif pelaksanaan pembelajaran *blended learning* ternyata juga banyak disukai oleh peserta didik karena dengan pelaksanaan pembelajaran seperti ini mereka tidak sepenuhnya belajar secara daring (*online*) , saat ini mereka juga dapat merasakan pembelajaran secara tatap muka (*face to face*) di dalam kelas bersama peserta didik lainnya. Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik dengan pertanyaan “Apakah anda lebih tertarik dengan pembelajaran *blended learning* atau sepenuhnya pembelajaran secara *E-learning*?”, hasil dari wawancara dengan pertanyaan tersebut banyak peserta didik yang lebih tertarik dengan pembelajaran *blended learning* karena menurut mereka pembelajaran seperti ini membuat mereka lebih semangat untuk mengikuti belajar, memudahkan mereka untuk mendapatkan penjelasan materi secara langsung oleh guru

yang sebelumnya telah diberikah guru secara online melalui group whatsapp dan juga memberikan akses kepada mereka untuk bertemu secara langsung dengan guru dan teman-teman lainnya seperti hasil wawancara dengan peserta didik yang berinisial SIS, “Saya lebih tertarik ke yang sekarang, karena bisa bertemu ibu guru dan teman-teman dan bisa lebih memahami materi yang dijelaskan oleh ibu guru juga”. (Suci Indah Sari, 07 April 2022). Dan hasil wawancara dengan peserta didik yang berinisial M bahwa dia juga lebih memilih pembelajaran blended learning dari pada E-learning, “Saya lebih tertarik ke pembelajaran blended learning, karena kalau dulu yang sistem belajarnya lewat wa saya kurang paham dengan penjelasan dari ibu guru, walaupun di internet ada ataupun di google dan di youtube ada tapi saya susah untuk memahaminya, kalau sekarang lebih enak memahami materinya karena dapat penjelasan materinya secara langsung dengan bu guru”. (Marsya, 07 April 2022).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi seperti ini sudah diterapkan oleh sekolah dan dinilai efektif oleh guru dan juga peserta didik, walaupun didalam proses pelaksanaannya terdapat kesulitan yang dialami oleh guru mata pelajaran namun pelaksanaan pembelajaran blended learning tetap berjalan dengan baik karena guru mata pelajaran mempunyai upaya untuk menghadapi kendala tersebut. Hasil wawancara tersebut sesuai dengan teori dari Onta (2018:22) yang menyebutkan tujuan dari model pembelajaran blended learning ini salah satunya adalah Membantu siswa agar dapat memperoleh pembelajaran lebih baik yang disesuaikan dengan gaya belajar dan

kebutuhan belajarnya. Dari wawancara diatas juga adapat dilihat bahwa menurut peserta didik pelaksanaan pembelajaran blended learning ini sudah dilakukan oleh guru sesuai dengan pembelajaran dan dapat dilihat juga bahwa peserta didik lebih menyukai pembelajaran blended learning dibandingkan pelaksanaan pembelajaran E-learning karena pembelajaran blended learning dinilai lebih efektif dan juga memiliki banyak manfaat yang dirasakan peserta didik seperti lebih mudahnya peserta didik untuk menerima penjelasan dari guru, dan juga peserta didik lebih fokus mengikuti proses pembelajaran pada saat jam belajar berlangsung.

KESIMPULAN

Model pembelajaran blended learning sebagai alternatif ataupun pemecah masalah pada masa pandemi covid-19 saat ini karena dengan model pembelajaran blended learning peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara online (daring) dan juga pembelajaran tatap muka (face to face). Saat diberlakukannya model pembelajaran blended learning ini sekolah membagi peserta didik menjadi dua kelompok yaitu kelompok ganjil dan juga kelompok genap, jadi Pembelajaran dengan model blended learning ini dilakukan secara bergantian jika kelompok ganjil melakukan pembelajaran dengan sistem online (daring) maka kelompok genap melaksanakan pembelajaran tatap muka (face to face) begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 peserta didik hanya 1 peserta didik yang menjawab bahwa pembelajaran blended learning yang diterapkan belum sesuai karena peserta didik ini menginginkan proses pembelajaran sepenuhnya dilakukan dengan tatap muka dan 9 peserta didik lainnya menjawab bahwa pembelajaran blended

learning ini sudah sesuai. Dan dari hasil wawancara dengan 10 peserta didik, semua lebih tertarik dengan pembelajaran blended learning dibandingkan dengan E-learning. Dari hasil wawancara dengan 10 peserta didik ini juga mendapatkan jawaban bahwa 10 peserta didik ini menilai pembelajaran seperti ini sangat efisien dan memiliki banyak manfaat untuk peserta didik.

Dengan menerapkan sistem pembelajaran blended learning seperti ini peserta didik merasa lebih tertarik dibandingkan dengan pembelajaran yang sepenuhnya daring karena peserta didik merasa model pembelajaran seperti sekarang ini lebih efektif dan banyak dirasakan manfaatnya oleh peserta didik seperti dapat bertemu dengan teman-teman, dapat mendengarkan penjelasan materi secara langsung dari guru mata pelajaran, dapat bertanya secara langsung jika peserta didik masih kurang paham tentang materi yang diberikan, dapat bekerja sama dengan teman-teman dengan baik, dan juga dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran karena mereka dapat lebih fokus dibandingkan dengan penjelasan melalui daring.

DAFTAR PUSTAKA

Astawa, I. B. M. (2021). Belajar dan Pembelajaran - Rajawali Pers. N.p.: PT. Raja Grafindo Persada. Depok.

Cheppy HC. (2020). Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial. Surabaya: Karya Anda.

Daryanto & Karim, S. (2017). Pembelajaran Abad 21. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Fajriyah, I & Itaqullah, V.B.P. (2021). Analisis Pembelajaran IPS Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo. *Jurnal Artefak*, 8(2), 125-126.

Febriani, M & Nisa, A. N. S. (2021). Analisis Aktivitas Pembelajaran IPS Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Peserta Didik SMP Di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. *Jurnal*

Harmony, 6(1), 74-78.

Habe, H. & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*. 2(1): 39-54.

Hendarita. (2021). Model Pembelajaran STEMBL (Science, Technology, Engineering, and Mathematics Berbasis Blended learning): Bintang Pustaka. N.p.: Bintang Pustaka Madani.

Hengky. (2020). Analisis Fiqh Siyasah Terhadap Konsep Pemerintahan Islam Menurut Pemikiran Hasan Al-Banna. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung: Lampung.

Husamah, H. (2014). Pembelajaran bauran (Blended learning). Malang: Prestasi Pustaka.

Isiningsih, S. & Hasbullah. (2015). Blended learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*. 1(1):49-56.

Koentjaraningrat. (1993). Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga. Jakarta: Gramedia.

Mesterjon. (2021). Teori Dan Konsep Manajemen Sistem Pembelajaran 4.0. Yogyakarta: Deepublish.

Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. Cetakan ke-36. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Muhadjir, Noeng. (1998). Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama. Yogyakarta: Rake Sarasin

Munir . (2017). Utilization of Learning Media in Improving Learning Outcomes and Motivation. N.p.: Penerbit NEM.

Nasution, S. (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.

Nasution, T. & Lubis, M. A. (2019). Konsep Dasar IPS. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Nursalam. Nawir, M. & Dkk. (2020). Model

- Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. N.p.: CV Aa rizky.
- Onta, M. R. (2018). Efektivitas Penerapan Model Blended learning Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Quipper School Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkj-A Smk Asisi Jakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Putra, N.P., Sudarmani, Rifai. M. (2021). Analisis Kendala Guru Dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 : Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Kota Medan.
- Putri, H, Maula, L. H, & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2).
- Rijali, A. (2018). Analisis Data kualitatif. *Jurnal Alhadarah*, 17(33), 91-94.
- Rusni, A & Lubis, E.E. (2017). Penggunaan Media Online Whatsapp dalam Aktivitas komunitas One Day One Juz (ODOJ) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odoj er Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*, 2(1), 8-9.
- Setiawan, M. A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suardi, Moh. (2018). Belajar & Pembelajaran. N.p.: Deepublish.
- Suci, I.G.S, Indrawan, I & DKK. (2020). Transformasi Digital Dan Gaya Belajar. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Sudaryono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prenada.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2008). Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). Indonesia: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana
- Trianto. (2021). Strategi Pembelajaran. N.p.: Yayasan Kita Menulis.
- Wardana & Djamaludin, A. (2020). Belajar dan Pembelajaran. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.